

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1. Kota Manado



Gambar 3. 1 Kota Manado

Sumber : Ptsp Kota Manado

Manado, biasa disebut Menado, berfungsi sebagai pusat pemerintahan Provinsi Sulawesi Utara. Terletak di tepi Teluk Manado maupun dikelilingi pegunungan yang menjulang tinggi, kota ini memiliki populasi 427.906 jiwa pada tahun 2017, menjadikannya kota terpadat kedua di Sulawesi, hanya dilampaui oleh Makassar. Luas wilayahnya 157,26 kilometer persegi, dan kepadatan penduduknya 2.721 individu per kilometer persegi.

Visi Kepala Daerah Kota Manado dalam RPJMD tahun 2021-2026 adalah "Manado Maju Dan Sejahtera Sebagai Beranda Sulawesi Utara Dan Indonesia Ke Asia Pasifik", dengan salah satu misi fokus pada peningkatan investasi, terutama dalam sektor industri jasa, perdagangan, dan pariwisata.

Sebagai kota yang dinamika pembangunannya dinamis, Kota Manado bertujuan untuk memperkuat perannya sebagai kota pelayanan dengan daya tarik

utama di sektor pariwisata, didukung oleh posisinya sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan layanan. Sebagai ibu kota provinsi, Manado diharapkan dapat menjadi motor penggerak untuk memajukan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat Sulawesi Utara. Pembangunan kota diarahkan pada kemampuan daerah untuk merespons peluang ekonomi yang tersedia berkat posisi geografis yang strategis. Selain itu, kebijakan pembangunan juga mempertimbangkan tantangan yang dihadapi oleh wilayah pinggiran kota untuk memanfaatkan interaksi timbal balik guna mencapai pembangunan wilayah yang berkelanjutan dan komprehensif.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian adalah proses pengumpulan data dengan informasi penting, sambil mempertimbangkan teknik penelitian maupun membuat hipotesis agar didapatkan hasil yang baik. Desain penelitian adalah kerangka sistematis yang mencakup banyak metodologi dan prosedur penelitian dipakai peneliti agar membantu dalam menyusun strategi jenis penelitian tertentu yang dilaksanakan (Leverage Edu, 2021).

3.2.1. Tipe Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara atau tahapan yang dilakukan penulis dalam melakukan riset tentu dengan pendekatan berbasis data. Dalam metode ini menurut Malhotra et al (2017) menjelaskan terdapat dua jenis utama dalam melakukan penelitian yaitu kualitatif dan juga kuantitatif. Berikut definisi masing-masing metode:

1. Metode Kualitatif

Menurut Malhotra et al. (2017), penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bersifat tidak terstruktur, dilakukan dengan sampel yang kecil, dan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam, wawasan yang lebih luas, serta data yang lebih detail. Menurut Bonsz (2015), metode ini difokuskan pada eksplorasi kualitas dan kedalaman pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini mencakup pengumpulan dan analisis terhadap pendapat, kecenderungan, kebiasaan,

dan sikap yang terkait dengan fenomena tersebut, dengan tujuan mendukung objektif penelitian. Ada beragam teknik yang dapat digunakan dalam penerapan metode ini, mulai dari observasi, eksperimen, wawancara mendalam, wawancara pakar, diskusi kelompok terfokus, hingga studi kasus.

2. Metode Kuantitatif

Berdasarkan penelitian oleh Malhotra et al. (2017) dapat didefinisikan bahwa metode ini adalah sebuah teknik penelitian yang berfokus untuk mengukur data dan cenderung menerapkan beberapa bentuk penggambaran ukuran dan analisa statistik. Penguatan teori berdasarkan penelitian terdahulu milik Boncz (2015) menjelaskan metode ini didasari berdasarkan asumsi penulis yang dimulai dari fenomena yang ditemukan lalu dari tahap tersebut akan masuk ke tahap pengumpulan data yang akan dilakukan pengukuran dan ekspresi numerik yang sistematis, terukur, luas dan juga terpadu. Pada metode ini konteks penerapan tersebut menjadi krusial agar dapat memperoleh data informasi yang kuat sehingga penelitian dapat menjawab pertanyaan dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan kedua teori di atas, penulis memilih untuk menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti hubungan antara variabel *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Mindset*, *Creativity*, dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* dengan menggunakan pendekatan statistik.

3.2.2. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif maupun kualitatif dapat dikategorikan menjadi empat jenis desain penelitian utama: desain penelitian deskriptif, desain penelitian korelasional, desain penelitian eksperimental, dan desain penelitian kausal semu atau komparatif. - desain studi komparatif eksperimental atau kausal. Keempat strategi penelitian yang disebutkan secara luas dianggap paling cocok melaksanakan penelitian dikanrekan akurasi, relevansi maupun kualitasnya yang baik (Leverage Edu, 2021).

Peneliti memilih desain penelitian deskriptif agar diketahuinya besarnya

pengaruh variabel independen yaitu Pendidikan Entrepreneurial, *entrepreneurial Mindset*, *self-efficacy* dan Kreativitas terhadap variabel dependen khususnya *entrepreneurial intention*. Metode survei digunakan untuk pengumpulan data. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta. Peneliti menggunakan kuesioner online sebagai metode survei. Para peneliti memasukkan skala Likert 5 poin dalam kuesioner mereka untuk menilai jawaban responden.

3.2.3. Data Penelitian

Jilcha Sileyew (2019) menjelaskan, ada dua jenis data penelitian, yaitu:

1. Data Primer

Data ini bersumber langsung dari sumber informasi terpercaya, memastikan tingkat kejelasan yang lebih tinggi dan keandalan hasil analisis yang lebih baik. Sumber data primer meliputi beberapa bentuk pengumpulan informasi, seperti observasi, gambar, wawancara, survei maupun diskusi (Jilcha Sileyew, 2019). Peneliti melaksanakan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan yang dituju.

Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis dan komentar yang disusun secara terstruktur.

2. Data Sekunder

Data ini berasal dari sumber sekunder, antara lain jurnal bereputasi, buku, artikel, website, laporan, data statistik, dan sumber lain yang telah melalui evaluasi menyeluruh (Jilcha Sileyew, 2019). Dalam penelitian ini, para peneliti juga memakai data sekunder dari jurnal, buku atau yang lain berfungsi menjadi sumber tambahan untuk upaya penelitian mereka.

Peneliti memanfaatkan data primer dari peneliti melalui kuesioner online, dan data sekunder yang bersumber dari banyak sumber yang kredibel. Data sekunder meliputi jurnal internasional bereputasi sebagai sumber pendidikan dan referensi untuk penulisan penelitian, jurnal dan buku sebelumnya yang digunakan

untuk menyempurnakan dan memperkuat teori yang digunakan, artikel dan situs web yang dapat diandalkan untuk membantu penemuan informasi tambahan, dan data statistik yang memfasilitasi pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi mengacu sekelompok individu ataupun subjek dengan ciri-ciri tertentu diperiksa dan dianalisis oleh peneliti untuk membuat temuan yang tepat (Sugiyono, 2016).

3.3.2. Sampel

Sampling, sebagaimana didefinisikan oleh Cooper & Schindler (2014), adalah proses mendasar dalam memilih subset komponen dari suatu populasi untuk menarik kesimpulan tentang keseluruhan populasi. Proses pengambilan sampel terdiri dari dua komponen berbeda:

1. Probability Sampling

Probability sampling ialah suatu pendekatan sistematis dimana suatu sampel dipilih secara acak dengan menggunakan mekanisme yang diatur, yang menjamin bahwa tiap elemen dalam populasi berpeluang sama untuk dipilih.

2. Non-Probability Sampling

Non-probability sampling ialah teknik dimana sampel dipilih secara sengaja dan terencana oleh peneliti, bukan secara acak.

Cooper & Schindler (2014) menjelaskan probability sampling menjadi lima kategori, yaitu:

1. Simple Random Sampling

Simple Random Sampling ialah metode pemilihan sampel dari suatu populasi dengan acak, tanpa mempertimbangkan subkelompok atau tingkatan apa pun. Hal ini menjelaskan tiap elemen dalam populasi berpeluang yang sama.

2. Systematic Sampling

Systematic Sampling adalah bentuk pengambilan sampel secara sistematis dengan membagi ukuran sampel ke dalam ukuran populasi untuk mendapatkan pola interval (jarak) tertentu antar sampel yang terpilih.

3. Stratified Sampling

Stratified Sampling adalah metode pengambilan sampel di mana populasi utama dibagi menjadi beberapa subpopulasi (strata) yang sesuai, kemudian sampel diambil secara acak dari setiap strata secara proporsional.

4. Cluster Sampling

Cluster Sampling adalah metode pengambilan sampel di mana populasi dipecah menjadi kelompok-kelompok (cluster), dan kemudian beberapa kelompok dipilih secara acak untuk dimasukkan ke dalam sampel. Dalam setiap kelompok yang terpilih, semua individu diambil sebagai bagian dari sampel).

5. Double Sampling

Double Sampling adalah metode pengambilan sampel di mana sampel awal digunakan untuk mengumpulkan informasi awal, dan kemudian informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk memilih subsampel yang lebih terperinci atau mendalam untuk studi lanjutan.

Lebih lanjut, Cooper & Schindler (2014) menjelaskan non-probability sampling menjadi empat, yaitu:

1. Convenience Sampling

Convenience Sampling merupakan metode pengambilan sampel tidak terbatas yang memungkinkan peneliti bebas memilih individu mana pun untuk dijadikan sampel.

2. Judgment Sampling

Judgment Sampling suatu metode penilaian dimana seorang peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu.

3. Quota Sampling

Quota Sampling merupakan pendekatan pengambilan sampel yang ditentukan

sebelumnya, dimana besaran sampel maupun kriterianya ditetapkan terlebih dahulu tergantung pada pertimbangan peneliti.

4. Snowball Sampling

Snowball Sampling adalah metode pengambilan sampel secara berurutan terhadap individu-individu yang memiliki ciri-ciri serupa atau identik.

Dari penjelasan sebelumnya, penelitian menggunakan non-probability sampling, di mana prosedur pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak tetapi berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, yaitu mahasiswa aktif yang pernah mendapatkan pendidikan entrepreneurship yang berkuliah di kota Manado. Dalam hal ini, peneliti menggunakan judgment sampling, yaitu jenis pengambilan sampel yang terbatas oleh kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti, diantaranya (1) Mahasiswa yang berkuliah di Kota Manado; (2) Mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan entrepreneurship; (3) Mahasiswa yang belum mempunyai bisnis; (4) Mahasiswa yang berkeinginan untuk memulai sebuah bisnis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Cooper & Schindler, 2014), terdapat 2 metode pengumpulan informasi yaitu:

1. *Observation Research*

Pendekatan sistematis dalam mengumpulkan informasi dengan mengamati secara dekat peristiwa dan situasi. Tujuannya diperoleh pemahaman lebih baik tentang responden, mengatasi tantangan penelitian, dan menghasilkan laporan yang dapat diandalkan.

2. *Survey Research*

Proses pengumpulan data melibatkan pembuatan kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang akan untuk responden berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti memakai metode survey research berbentuk kuesioner online

3.5 Operasionalisasi Variabel

3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen, yang juga sering disebut sebagai variabel bebas, stimulus, atau antecedent, adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau keberadaan variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, variable bebas atau independen yang digunakan adalah Pendidikan *Entrepreneurship* (X1), *Entrepreneurial Mindset* (X2), Kreativitas (X3) dan *Self-Efficacy* (X4)

3.5.2. Variabel Independen

Variabel dependen sering disebut sebagai variable konsekuen, terikat, dan output. Menurut (Sugiyono, 2019), variabel terikat atau dependen adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini, variable terikat atau dependen yang digunakan adalah *entrepreneurial intention* (Y).



3.5.3. Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode Penelitian	Indikator	Teknik Skala
1	<i>Entrepreneurial Education</i>	DeTienne dan Chandler (Albert Puni, 2018) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai penyampaian pengetahuan secara sistematis tentang	EE1	Menurut saya, model pendidikan kewirausahaan secara formal mempromosikan ide-ide kreatif	<i>Likert 1-5</i>
			EE2	Menurut saya, model pembelajaran di kelas memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk berwirausaha.	
			EE3	Menurut saya, kesempatan berwirausaha bisa diperluas melalui kegiatan pendidikan.	

			EE4	Menurut saya, kegiatan pendidikan yang digabungkan dengan kewirausahaan itu penting dan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk memulai bisnis.	
2	<i>Entrepreneurial Mindset</i>	Menurut Thomas W. Zimmerer (1993), entrepreneur mindset adalah kemampuan untuk mengaplikasikan kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan masalah serta mengambil peluang yang ada setiap hari	EM1	Saya telah melihat alokasi waktu untuk berwirausaha itu penting.	
			EM2	Saya telah mempertimbangkan peluang finansial yang akan terjadi ketika terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.	

			EM3	Saya telah memutuskan ide untuk peluang bisnis dalam melakukan kegiatan wirausaha.	
3	Kreativitas	Supriadi (1994) menjelaskan menjadi kapasitas individu dalam memberikan ide baru dari ide-ide yang ada.	CR1	Saya sering menemukan solusi Kreatif terhadap masalah.	
			CR2	Saya pandai memberikan pendekatan baru terhadap masalah.	
			CR3	Saya sering memunculkan ide-ide baru dan praktis.	
			CR4	Saya pandai menghasilkan ide-ide kreatif.	

4	Self-Efficacy	Menurut Barbaranelli et al., (2019), Self-efficacy didefinisikan sebagai keyakinan diri individu untuk mencapai tugas-tugas yang berorientasi pada tujuan. Self-efficacy juga terkait dengan Kecenderungan individu untuk mencapai tujuan pribadi Mereka (Newman et al., 2019).	ESE1	Saya yakin bahwa saya dapat berhasil menemukan hal-hal baru untuk peluang bisnis.	
			ESE2	Saya yakin bahwa saya berhasil menciptakan produk yang baru.	
			ESE3	Saya yakin bahwa saya bisa berhasil mengkomersialkan ide.	

5	Entrepreneurial Intention	<p>Menurut Ajzen (2005), entrepreneurial intention merupakan faktor utama yang memengaruhi perkembangan kewirausahaan, yang terjadi ketika seseorang memiliki tujuan dan kondisi tertentu yang mendukung mereka untuk melakukan tindakan kewirausahaan.</p> <p>Menurut Santos & Liguori (2019), niat kewirausahaan adalah kemauan untuk memulai sebuah usaha</p>	EI1	Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi seorang pengusaha.	
			EI2	Tujuan profesional saya adalah menjadi pengusaha.	
			EI3	Saya bertekad untuk mendirikan perusahaan di masa depan	
			EI4	Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai bisnis	
			EI5	Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai bisnis suatu hari nanti	

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa pengujian validitas ialah cara yang umum dipakai para akademisi untuk mengevaluasi derajat validitas suatu pertanyaan indikator dalam suatu kuesioner. Indikator pertanyaan dengan tingkat validitas yang tinggi menunjukkan tidak adanya kesalahan pengukuran pada setiap variabel (Malhotra, Nunan, & Birks, 2017).

3.6.2. Analisis Data Penelitian

Ghozali (2006) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas merupakan metode yang umum digunakan peneliti untuk menilai derajat konsistensi tanggapan terhadap suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap kredibel jika tanggapan yang diberikan oleh partisipan tetap konstan dan konsisten sepanjang waktu, sehingga dapat dipercaya dan memungkinkan digunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan pendekatan statistik Cronbach's Alpha untuk menilai keterpercayaan data. Eisingerich & Rubera (2010) menyatakan bahwa skor Cronbach's Alpha yang melebihi 0,70 menandakan tingkat keandalan yang tinggi karena indikasi konsistensi internal yang kuat. Menurut Rambut, dkk. (2010), nilai Cronbach's Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Nilai Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Tingkat Keandalan
0,00 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber : (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010)

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1. Uji Analisis SEM PLS

Pada penelitian ini menggunakan pengujian SEM PLS. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Partial Least Square (PLS) adalah sebuah model kausal (sebab akibat) yang menjelaskan pengaruh antar variabel kepada variabel konstruk (Andreas Wijaya, 2019), Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran atau sering disebut outer model dan model struktural atau sering disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variable merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten dan konstruk (Ghozali, 2018).

3.7.2. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2018) mengartikan uji koefisien determinasi sebagai suatu teknik yang guna menilai sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang dihasilkan, diantara 0 maupun 1 ($0 < R^2 < 1$), memperlihatkan kekuatan penjelas model.

Dalam penelitian ini peneliti menguji koefisien determinasi dengan menerapkan kriteria yaitu: jika nilai R Square (R^2) rendah berarti variabel independen mempunyai keterbatasan dalam memperhitungkan variasi variabel dependen. Selain itu, nilai R Square (R^2) yang tinggi mendekati 1 memperlihatkan variabel independen mempunyai kemampuan yang kuat dalam variasi variabel dependen, bisa memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Seperti yang diungkapkan oleh Ghozali (2018), uji T adalah metode yang umum digunakan oleh para peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hipotesis nol, yang disimbolkan dengan $H_0: b = 0$, menyatakan bahwa parameter (b) sama dengan nol, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, $H_a: b \neq 0$, mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik T dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis yang diajukan adalah jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) akan diterima. Namun, jika nilai p-value uji $t > 0,05$, maka hasilnya dianggap tidak signifikan secara statistik. Dalam kondisi di mana hipotesis nol (H_0) diterima atau hipotesis alternatif (H_1) ditolak, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.